

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris dimana pertanian merupakan sektor yang menempati posisi penting dalam seluruh perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah tenaga yang bekerja di sektor pertanian dan bagaimana sektor pertanian mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kemampuan sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, masyarakat cenderung meningkatkan produktivitas yang diterapkan (Siringo & Daulay, 2014). Mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Karakter sektor pertanian sangat penting yaitu sebagai penyedia bahan baku, sebagai penyedia bahan pangan, sebagai penyedia bahan baku untuk industri, pemberi peluang bisnis dan sumber pendapatan untuk petani. Salah satu hasil pertanian yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah glagah. Glagah adalah tanaman hasil pertanian untuk bahan baku sapu.

Pusat Pertanian Glagah di Indonesia ada di Propinsi Jawa Tengah Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Purbalingga merupakan sentra penghasil sapu glagah. Kerajinan sapu glagah dikenal sejak tahun 1993 dan merupakan salah satu industri rumah tangga yang mengolah bunga glagah menjadi kerajinan sapu. Sapu glagah ditetapkan sebagai salah satu produk unggulan daerah pada tahun 2003 karena berperan dalam menciptakan nilai tambah glagah, memanfaatkan sumber daya secara nyata, menyerap tenaga kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah. Peluang ekspor sapu glagah juga masih sangat lebar. Prospek usaha bisnis sapu gelagah di Kabupaten Purbalingga terus berkembang, hal ini dapat terlihat dengan meningkatnya pengiriman ekspor pada tahun 2020 dan 2021. Data ekspor sapu glagah pada tahun 2020 yaitu sebanyak 767.820 buah sapu setiap tahun dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 1.118.550 buah sapu setiap tahun.

Permintaan sapu glagah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 permintaan sapu meningkat sebesar 11,18% atau sebesar 170.000 unit perbulan dan tahun 2008 sampai dengan tahun

2010 mengalami peningkatan sebesar 25,44% atau sebesar 430.000 unit per bulan. Permintaan tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi juga luar negeri. Permintaan dari luar negeri diantaranya berasal dari negara Korea Selatan, Malaysia dan Thailand dalam satu bulan rata-rata mencapai 200.000 unit perbulan, sedangkan perajin baru bisa memenuhi sekitar 150.000 buah perbulan sehingga masih ada sejumlah permintaan yang belum terpenuhi yang merupakan peluang untuk mengembangkan usaha (Purhadi, 2021).

Untuk Wilayah Purbalingga wilayahnya berbukit pada ketinggian 750 – 950 MDPL berhawa sejuk. Di Kabupaten Purbalingga ada sekitar 300 hingga 400 hektar lahan yang ditanami glagah arjuna. Lahan tersebut merupakan kerjasama dengan Perum Perhutani dengan memanfaatkan lahan di bawah tegakan maupun lahan milik pribadi. Luasan lahan di Kabupaten Purbalingga dalam bentuk hutan rakyat tercatat 1897,20 hektar dan hutan negara seluas 822,8 hektar. Tanaman glagah arjuna dipanen satu tahun sekali sekitar bulan agustus dengan waktu panen yang tepat ketika bunga glagah sudah keluar. Produksi kembang glagah apabila ditanam di lahan terbuka dapat menghasilkan lima kuintal kembang glagah kering. Apabila ditanam di lahan bawah tegakan dapat menghasilkan antara 2,5 hingga 3 kuintal kembang glagah kering. Saat musim panen raya tiba sekitar Bulan Agustus harga kembang glagah kering yang masih ada tangkainya sekitar Rp 600 ribu per kuintal. Namun, setelah musim panen usai harga bisa mencapai Rp 700 ribu hingga Rp 800 ribu per kuintalnya. Untuk kembang glagah yang sudah dibeset (dihilangkan tangkainya) harga sekitar Rp 15 ribu/kg atau harga satu kuintal besetan sekitar Rp 900 ribu. Pemasaran kembang glagah, petani biasanya langsung menjual ke pengrajin sapu glagah ataupun langsung dijual ke pengepul. Dari pengepul nantinya dijual kepada pengrajin sapu lokal atau ke pengepul lain di luar kota untuk dijual ke pengrajin sapu glagah di kota lain. Sapu glagah ini yang kemudian dipasarkan secara lokal di berbagai kota di Indonesia serta pemasaran ekspor seperti ke Korea, Malaysia, Pakistan dan India yang bisa mencapai 35 ribu sapu per bulannya.

Untuk Mata pencahariaan sebagian warga Kabupaten Purbalingga adalah bertani dan mengelola hasil pertanian salah satunya adalah kerajinan sapu

Gelagah Arjuna. Bahan baku sapu yakni Gelagah Arjuna didapatkan dari bertani disekitar hutan rakyat milik perhutani dengan sistem bagi hasil, yakni petani mengelola hutan pinus dengan cara tidak menebang pohon sembarangan dan petani menamaminya lahan dibawah hutan.

Dari hasil gelagah ini dibuat sapu pemersih rumah, yang dijual bukan hanya di wilayah Purbalingga, namun sudah diekspor ke luar daerah seperti Bandung, Cimahi, Tasikmalaya dan Kabupaten sekitar seperti Banyumas, Pemalang dan Banjarnegara dan juga kelar negeri. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) luas area dan produksi perkebunan rakyat di Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.  
Luas Area Dan Produksi Perkebunan Rakyat Di Kabupaten Purbalingga Tahun 2020

No	Perkebunan	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	Kelapa Deres	5.289,32	55.051,72
2	Kelapa Dalam	11.311,98	11.364,97
3	Tebu	114,49	429,91
4	Nilam	114,75	402,79
5	Glagah Arjuma	822,88	355,91
6	Kopi Robuska	1.066,46	280,83
7	Lada	528,26	193,35
8	Aren	11,5	92,45
9	Karet	38,35	59,95
10	Cengkeh	570,04	28,92
11	Teh	31,68	16,44
12	Kopi Arabika	43,15	8,36
13	Tembakau Rajang	10,89	4,26
14	Kakao	51,58	3,27
15	Sereh Wangi	10	3,50
16	Casiavera	13	1,12
17	Pinang	2,66	0,35

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat luas lahan perkebunan terluas adalah perkebunan kelapa dalam seluar 11.311,98 Ha dan paling sempit adalah perkebunan pinang seluar 2,66 Ha. Untuk Produksi paling banyak adalah perkebunan kelapa deres yaitu 55.051,72 ton dan paling sedikit perkebunan pinang yaitu 0,35 Ton. Untuk perkebunan glagah arjuna no 3 paling luas yaitu 822,88 Ha dengan jumlah produksi no 5 paling banyak sebesar 355,9 Ton

Untuk meningkatkan usaha pengembangan glagah arjuna, maka lahan potensial yang tersedia perlu dimanfaatkan secara optimal. Sebagaimana komoditas pertanian lainnya glagah arjuna memiliki prospek pasar yang perlu digarap secara lebih intensif dan lebih spesifik lagi sesuai dengan permintaan pasar. Glagah arjuna merupakan bahan dasar untuk pembuatan sapu. Sapu inilah yang tinggi permintaan pasarnya bahkan sudah diekspor Korea Selatan, Malaysia, Pakistan dan India. Namun kendala utama adalah mutu hasil dan produk, oleh karena itu upaya budidaya dengan menggunakan benih bermutu, pengendalian hama dan penyakit secara intensif dan penanganan pasca panen terus ditingkatkan. Melalui upaya ini diharapkan pendapatan petani glagah arjuna khususnya dapat ditingkatkan (Ditjen Bina Produksi Hortikultura, 2020). Agribisnis adalah suatu usahatani yang berorientasi komersial atau usaha bisnis pertanian dengan orientasi keuntungan.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh agar meningkatkan pendapatan usaha tani glagah adalah dengan penerapan konsep pengembangan sistem agribisnis terpadu, yaitu apabila sistem agribisnis yang terdiri dari subsistem sarana produksi. Berikut ini Pendapatan Petani Glagah Di Kabupaten Purbalingga.

Tabel 2.  
Sampling Pendapatan Petani Glagah Arjuna di Kabupaten Purbalingga

No	Responden	Luas (ha)	Pendapatan (Rp)
1	Responden 1	5,34	758.224
2	Responden 2	3,99	600.707
3	Responden 3	2,47	961.534
4	Responden 4	2,00	1.158.843
5	Responden 5	1,00	361.270

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 2. Dapat dilihat bahwa besarnya pendapatan petani glagah arjuna tidak di pengaruhi luas lahan. Untuk responden 1 dengan luas lahan paling luas yaitu 5,34 Ha, pendapatan total yang didapat petani adalah Rp.758.224 atau no 3 terbanyak dari r responden. Justru Responden no 4 dengan luas lahan 2 hektar memperoleh pendapatan paling banyak yaitu 1.158.843. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan petani glagah arjuna tidak hanya dipengaruhi oleh luas lahan saja, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Menurut Rusdian (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah produksi, harga jual dan luas lahan. Menurut Satriani Pendapatan petani dipengaruhi oleh tenaga kerja dan luas lahan.

Luas lahan merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian karena secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh luas lahan tersebut (Rahim dan Diah, 2007). Luas lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas glagah arjuna karena memiliki tingkat kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani salah satunya dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan dalam produksi glagah arjuna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Maria (2021), bahwa luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah jumlah produksi. Tingkat pendapatan petani akan mempengaruhi pola kehidupan petani, rendahnya tingkat produksi dan kualitas akan mempengaruhi jumlah penerimaan petani sehingga mempengaruhi pendapatan. Besarnya pendapatan yang diperoleh petani tergantung jumlah produksi yang diperoleh petani. Apabila jumlah produksi dan kualitas padi maksimal diperoleh petani maka pendapatan akan meningkat, dan apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga akan diperoleh. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari - hari dapat terpenuhi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursakinah (2020), bahwa jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah harga jual. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan (Kotler, 2017). Harga dan pendapatan memiliki hubungan yang signifikan, sebab perubahan harga dapat mempengaruhi pendapatan. Apabila harga jual rendah, maka pendapatan dari hasil pertanian mengalami penurunan, begitu pun sebaliknya (Firdaus, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Khaerunnisa (2022), Bahwa harga jualn berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang bergantung dengan musim. Kekurangan tenaga kerja akan mengakibatkan mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk sehingga hasil yang didapatkan oleh petani juga berpengaruh. Tenaga kerja bila dimanfaatkan secara optimal akan dapat meningkatkan produksi secara maksimal. Setiap penggunaan tenaga kerja (jam) produktif hampir selalu dapat meningkatkan produksinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Bandesa (2020), bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keuntungan Petani Glagah Arjuna di Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimanakah efisiensi Petani Glagah Arjuna di Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana kesejahteraan Petani Glagah Arjuna di Kabupaten Purbalingga?
4. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan Petani Glagah Arjuna di Kabupaten Purbalingga?
5. Apakah jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan Petani Glagah Arjuna di Kabupaten Purbalingga?
6. Apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan Petani Glagah Arjuna di Kabupaten Purbalingga?
7. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan Petani Glagah Arjuna di Kabupaten Purbalingga?

#### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah Analisis Kinerja Petani Glagah Arjuna Dengan Pola Kemitraan di Kabupaten Purbalingga. Penelitian Dilakukan Pada Bulan September Tahun 2023.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi keuntungan Petani Glagah Arjuna di Kabupaten Purbalingga.
2. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi efisiensi Petani Glagah Arjuna di Kabupaten Purbalingga.
3. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kesejahteraan Petani Glagah Arjuna di Kabupaten Purbalingga.
4. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan Petani Glagah Arjuna di Kabupaten Purbalingga.
5. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan Petani Glagah Arjuna di Kabupaten Purbalingga.
6. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh harga terhadap pendapatan Petani Glagah Arjuna di Kabupaten Purbalingga.
7. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan Petani Glagah Arjuna di Kabupaten Purbalingga.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian Analisa Kinerja Petani Glagah Arjuna Dengan Pola Kemitraan Di Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam menentukan kebutuhan ekonomi, terutama dalam pembangunan sektor ekonomi pada umumnya.
2. Dapat digunakan sebagai masukan bagi Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam mengelola usahatani glagah arjuna.
3. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian pada bidang yang sama.